



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI TINGKAT III
AKBID ABDI HUSADA SEMARANG**

Widyah Setiyowati, Tri Mey Suryaningsih

**KESEMBUHAN MILIARIA PADA BAYI USIA 0 -12 BULAN DENGAN
PEMBERIAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA PURWOASRI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG TAHUN 2017**

Riski Candra Karisma, Dewy Indah Lestari

**ANALISIS PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMAN 16 KOTA SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**HUBUNGAN POLA ASUH GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA
BALITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS
SEKARAN KOTA SEMARANG**

Dewi Elliana, Nailis Sa'adah

**HUBUNGAN ANTARA IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA DI MA NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS**

Uswatun Kasanah, Dewi Candra Kinasih

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DILAKUKANNYA
RITUAL KHITAN PEREMPUAN DI KECAMATAN GABUS
KABUPATEN PATI TAHUN 2016**

Suparjo, Siti Marfu'ah, dan Kamelia Nopika

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 2	Hal. 81-158	Pati Juli 2017	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):
Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):
Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):
Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.
Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.
Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.
Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T.
Khoirul Huda, S.Kom.
Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :
Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>
E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 2	Hal.81-158	Pati Juli 2017	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan **(Journal of Midwifery Science and Health)**

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

DAFTAR ISI

- HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI TINGKAT III AKBID ABDI HUSADA SEMARANG 81 - 92**
Widyah Setiyowati, Tri Mey Suryaningsih
- KESEMBUHAN MILIARIA PADA BAYI USIA 0 -12 BULAN DENGAN PEMBERIAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA PURWOASRI KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG TAHUN 2017 93 - 105**
Riski Candra Karisma, Dewy Indah Lestari
- ANALISIS PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMAN 16 KOTA SEMARANG 106 - 122**
Ester Ratnaningsih
- HUBUNGAN POLA ASUH GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS SEKARAN KOTA SEMARANG 123 - 136**
Dewi Elliana, Nailis Sa'adah
- HUBUNGAN ANTARA IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI MA NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS 137 - 149**
Uswatun Kasanah, Dewi Candra Kinasih
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DILAKUKANNYA RITUAL KHITAN PEREMPUAN DI KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2016 150 - 158**
Suparjo, Siti Marfu'ah, Kamelia Nopika

**HUBUNGAN POLA ASUH GIZI DENGAN STATUS GIZI
PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU
WILAYAH PUSKESMAS SEKARAN
KOTA SEMARANG**

Dewi Elliana¹⁾, Nailis Sa'adah²⁾

^{1, 2)}Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang

Jl. HR Hadijanto No.70 Banaran Sekaran Gunung Pati Semarang

e-mail: elliana_dewi@yahoo.com

ABSTRAK

Makanan balita harus berpedoman pada gizi yang lengkap dan seimbang, serta memenuhi standar kecukupan gizi balita. Gizi seimbang merupakan keadaan yang menjamin tubuh memperoleh makanan yang cukup dan mengandung semua zat gizi dalam jumlah yang dibutuhkan. Dari studi awal yang dilakukan terhadap 20 responden mengenai pola pemberian makan didapatkan hasil yaitu 9 responden menyatakan memberikan ASI eksklusif, 7 responden memberikan MP-ASI dan susu formula sebelum usia 6 bulan, dan 4 responden menyatakan memberikan susu formula.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh gizi dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional termasuk jenis penelitian analitik korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita umur 1-3 tahun yaitu sebanyak 48, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 48. Analisis univariat dilakukan dengan mendistribusikan setiap variabel penelitian dengan masing-masing proporsi. Analisis secara bivariat digunakan uji Rank Spearman pada taraf kepercayaan 99%.

Hasil penelitian ini secara statistik diperoleh p-value sebesar 0,005. Maka, dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh gizi dengan status gizi balita umur 1-3 tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Semarang.

Saran yang disampaikan kepada tenaga kesehatan yaitu diharapkan dapat memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan terutama tentang gizi anak balita kepada ibu balita melalui pendidikan kesehatan di posyandu dan meningkatkan pelayanan kesehatan balita.

Kata Kunci: Pola asuh Gizi, Status Gizi

ABSTRACT

Toddler food must be based on complete and balanced nutrition, as well as meet the standards of nutritional adequacy. Balanced nutrition is a condition that ensures the body obtain sufficient food contains all the nutrients in the amounts needed. From initial studies were conducted on 20 respondents about feeding patterns showed that nine respondents expressed exclusively breastfed, 7 respondents give breast milk and formula milk before the age of 6 months, and 4 respondents said give formula.

The purpose of this study to determine the relationship of parenting nutrition with nutritional status of infants aged 1-3 years in the working area Puskesmas Posyandu Sekaran Semarang.

This study used cross sectional design including the types of analytic correlational research. The research was conducted in July. The population in this study are all children aged 1-3 years as many as 48, while used as a sample 48. Univariate analysis done by distributing each of the variables with their respective proportions. Bivariate analysis used Spearman Rank test at 99% confidence level.

The results of this study are statistically obtained p-value of 0.005. Thus, we can conclude there is a relationship between parenting nutrition with nutritional status of children aged 1-3 years in Puskesmas Posyandu sekaran Semarang.

Suggestions submitted to health workers which are expected to provide information and health education on nutrition especially toddlers to mothers through health education at Posyandu and improve infant health care.

Keywords: Parenting Nutrition, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Arah dan kebijaksanaan pembangunan bidang kesehatan, diantaranya menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk di dalamnya keadaan gizi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya (Suhardjo, 2003).

Rendahnya HDI (*Human Development Index*) dipengaruhi oleh rendahnya status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia, yang dapat ditunjukkan dengan masih tingginya angka kematian bayi sebesar 35 per seribu kelahiran hidup, dan angka kematian balita sebesar 58 per seribu serta angka kematian ibu sebesar 307 per seratus ribu kelahiran hidup. (UNDP, 2001).

Data UNICEF tahun 1999 menunjukkan, 10 -12 juta (50 – 69, 7 %) anak balita di Indonesia (4 juta diantaranya dibawah satu tahun) bersatus gizi sangat buruk dan mengakibatkan kematian, malnutrisi berkelanjutan meningkatkan angka kematian anak. Setiap tahun diperkirakan 7 % anak balita Indonesia (sekitar 300. 000 jiwa) meninggal ini berarti setiap 2 menit terjadi kematian satu anak balita dan 170. 000 anak (60 %) diantaranya akibat gizi buruk. Dari seluruh anak usia 4 -24 bulan yang berjumlah 4, 9 juta di Indonesia, sekitar seperempat sekarang berada dalam kondisi kurang gizi (Wahyuni, 2001, dalam Herwin. B. 2004).

Data tahun 2007 memperlihatkan 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya gizi buruk. Sementara yang mendapat program makanan tambahan hanya 39 ribu anak. Ditinjau dari tinggi badan, sebanyak 25,8% anak balita Indonesia pendek. Ukuran tubuh yang pendek ini merupakan tanda kurang

gizi yang berkepanjangan. Lebih jauh, kekurangan gizi balita dapat mempengaruhi perkembangan otak anak (SKRT, 2004).

Secara umum status gizi kurang dan status gizi buruk pada balita ini dialami hampir di setiap kabupaten dan kota di Jateng. Data di Jawa Tengah secara keseluruhan pada tahun 2008 jumlah kasus balita dengan status gizi kurang mencapai presentase sebesar 12,75% dan status gizi buruk sebesar 1,30%. (Dinkes Provinsi Jateng, 2008)

Dari studi awal yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2011 di Posyandu wilayah Puskesmas Sekaran, terhadap 20 responden mengenai pola pemberian makan didapatkan hasil yaitu 9 responden menyatakan memberikan ASI eksklusif, 7 responden memberikan MP-ASI dan susu formula sebelum usia 6 bulan, dan 4 responden menyatakan memberikan susu formula. Status gizi kurus sekali didapat 4 balita (20%), 6 balita (30%) dengan status gizi gemuk, 8 balita (40%) dengan status gizi baik atau normal, dan 2 balita (10%) dengan status gizi kurus.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh gizi dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran Kota Semarang.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Mengetahui hubungan pola asuh gizi dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran Kota Semarang.

hubungan mentruasi dan pendidikan ibu dengan kesiapan anak menghadapi menarce serta dari hasil penelitian informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kebidanan dalam hal kesehatan reproduksi remaja.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survay analitik dengan metode pendekatan menggunakan cross sectional. Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah status gizi. Status gizi adalah keadaan kesehatan balita umur 1-3 tahun yang diukur dengan pengukuran antropometri BB menurut umur kemudian dihitung berdasarkan baku standar Harvard, kategori: Gizi lebih, gizi

baik, gizi kurang, gizi buruk. Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah pola asuh gizi yaitu pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi yang dimulai dari perencanaan sampai pada tahap konsumsi, dengan kategori baik dan kurang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berumur 1-3 tahun di wilayah Puskesmas Sekaran Kota Semarang yang berjumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau populasi yang dijadikan sampel sebanyak 48 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner dari ibu yang mempunyai balita 1-3 tahun dan check list status gizi dari hasil penimbangan (Dacin) dan hasil pengukuran (Meteran) secara langsung dari balita serta dinilai menggunakan tabel BB/TB.

Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah variabel status gizi dan variabel pola asuh gizi. Analisis Bivariat dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik nonparameter teknik analisis bivariat dengan uji Rank Spearman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

1) Umur Ibu

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden
di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

Umur Responden (th)	Frekuensi	%
<20	5	10,40
20-30	34	70,80
>30	9	18,80
Total	48	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 34 (70,80%) responden.

2) Pendidikan Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di
Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

Pendidikan	Frekuensi	%
Perguruan Tinggi	5	10,40
SMA	23	47,90
SMP	17	35,40
SD	3	6,30
Total	48	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SLTA sebanyak 23 (47,90%) responden.

3) Pekerjaan Ibu

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di
Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

Pekerjaan	Frekuensi	%
Ibu Tidak bekerja	12	25,00
Swasta	26	54,20
Wiraswasta	5	10,40
Buruh	5	10,40
Total	48	100

Berdasarkan tabel .3, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu berprofesi sebagai swasta sebanyak 26 (54,20%) responden.

4) Usia Balita 1-3 tahun

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Usia Balita 1-3 tahun
di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

Umur Anak Balita (bln)	Frekuensi	%
12 - 24	27	56,30
24-36	21	43,70
Total	48	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki anak balita berumur 12-24 bulan yaitu sebanyak 27 (56,30%) responden.

5) BB Balita Usia 1-3 tahun

Tabel 5
Distribusi Frekuensi BB Balita Usia 1-3 tahun
di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

	BB anak Balita B (kg)	Frekuensi	%
e	≤10	22	45,80
	>10-15	26	54,20
r	Total	48	100

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki balita dengan BB > 10 kg sebanyak 26 (54,20%) responden.

6) TB Anak Balita Usia 1-3 tahun

Tabel 6
Distribusi Frekuensi TB Balita Usia 1-3 tahun
di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

	TB anak Balita (cm)	Frekuensi	%
	<70-80	14	29,20
	>80	34	70,80
	Total	48	100

Berdasarkan table 6, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki balita dengan TB >80 cm yaitu sebanyak 34 (70,80%) responden.

1. Analisis Univariat

a. Pola Asuh Gizi

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Gizi di Posyandu
Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

Pola Asuh Gizi	Frekuensi	Prosentase
Baik	28	58,3%
Kurang	20	41,7%
Total	48	100,0%

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pola asuh gizi baik yaitu sebanyak 28 (58,30%) responden.

b. Status Gizi Balita Usia 1-3 tahun

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Usia 1-3 tahun
di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

Status Gizi Anak Balita	Frekuensi	%
Lebih	8	16,70
Baik	25	52,10
Kurang	13	27,10
Buruk	2	4,1
Total	48	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagaimana tersaji dalam table 8 di atas, sebagian besar anak balita memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 25 (52,10%) anak balita.

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 9
Tabel Silang Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 tahun
di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran, Semarang

Pola Asuh Gizi	Status Gizi								Total	
	Lebih		Baik		Kurang		Buruk			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	4	8,30	22	45,80	1	2,10	1	2,10	43	58,30
Kurang	4	8,30	3	6,30	12	25,0	1	2,10	6	41,70
Total	8	16,60	25	52,10	13	27,10	2	4,20	60	100

Berdasarkan tabel silang di atas, dari 8 (16,60%) responden yang memiliki anak balita dengan status gizi lebih, seluruhnya yaitu 4 (8,30%) responden memiliki pola asuh gizi baik dan kurang. Dari 25 (52,10%) responden yang memiliki anak balita dengan status gizi baik, sebagian besar yaitu 22 (45,80%) memiliki pola asuh gizi baik. Dari 13 (27,10%) responden yang memiliki balita dengan status gizi kurang, sebagian besar memiliki pola asuh gizi yang kurang yaitu 5 (8,30) responden. Sedangkan dari 2 (4,20%) responden yang memiliki balita dengan status gizi buruk, seluruhnya yaitu 1 (2,10%) responden memiliki pola asuh gizi baik dan kurang. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kemampuan pola asuh gizi yang baik, anak balitanya mengalami gizi baik.

Berdasarkan penelitian tentang pola asuh gizi dengan status gizi anak balita, maka dilakukan uji *Rank Spearman* untuk melihat korelasi antara kedua variabel tersebut. Dari uji *Rank Spearman* yang dilakukan, diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,005 pada taraf kepercayaan 99%, dimana *p-value* tersebut < 0,01. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh gizi dengan status gizi balita.

A. Pembahasan

1. Pola asuh gizi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh gizi dengan status gizi balita usia 1-3 tahun di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran Semarang, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh gizi baik yaitu sebanyak 28 (58,30%) responden. Bila dikaitkan dengan teori yang Santoso dan Santi (2004) yang menyebutkan bahwa, untuk dapat menyusun menu yang adekuat bagi anak balita, ibu perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, kebutuhan gizi anak balita, pengetahuan hidangan dan pengolahannya yang umumnya menu disusun oleh ibu, maka ibu memiliki peran penting dalam menentukan status gizi anaknya melalui pola asuh gizi yang baik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fajar (2005), pola asuh terhadap gizi merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi konsumsi makanan pada anak. Dengan demikian pola asuh terhadap gizi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan faktor tidak langsung dari status gizi.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Depkes RI & IDAI (2005), perilaku orang tua dalam hal ini pola asuh sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya. Perilaku yang baik dari ibu merupakan salah satu syarat penting agar perkembangan anak balita dapat berlangsung dengan baik. Pola Asuh ini juga terkait dengan pentingnya interaksi antara seorang anak dengan lingkungan sehingga selama masa pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal sesuai dengan umur.

2. Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh gizi dengan status gizi balita usia 1-3 tahun di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran Semarang, diperoleh hasil bahwa sebagian besar anak balita memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 25 (52,10%) anak balita.

Sesuai dengan teori Almtsier (2003), status gizi adalah suatu keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Sedangkan menurut Supariasa (2002), status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu.

Status gizi anak balita menjadi faktor penentu apakah seorang anak mengalami pertumbuhan yang normal selama kehidupannya. Asupan nutrisi yang menjadi salah satu faktor merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh seorang ibu agar kebutuhan nutrisi anak dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya.

3. Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan adanya hasil terekstrim yaitu dari 25 (52,10%) responden yang memiliki anak balita dengan status gizi baik, sebagian besar yaitu 22 (45,80%) memiliki pola asuh gizi baik. Dari hasil uji yang dilakukan diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,005 dimana lebih besar dari 0,01, maka dapat dikatakan adanya hubungan pola asuh gizi dengan status gizi pada anak balita usia 1-3 tahun. Hubungan pola asuh gizi dengan status gizi balita usia 1-3 tahun di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran Semarang, dimana ibu memiliki pola asuh gizi yang baik maka anak balitanya juga memiliki status gizi baik pula. Hal ini berarti bahwa pola asuh gizi berpengaruh terhadap status gizi anak balita.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2000), pola asuh gizi merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan proses pengasuhan. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian adalah praktik pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widjaja (2002), anak balita sangat rentan terhadap penyakit gizi. Setelah mencapai usia 1 tahun, anak mulai memasuki periode pertumbuhan yang menentukan. Usia ini merupakan periode yang paling berat karena kondisi kesehatan anak balita masih belum stabil. Jika makanan yang diberikan tidak memenuhi standar gizi, anak balita mudah terserang penyakit. Karena itu, kebutuhan gizinya yang semakin besar sejalan dengan perkembangan fisiknya harus diperhatikan. Memberikan perhatian dalam masalah praktik pemberian makanan kepada anak balita bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya, melainkan juga menyangkut perkembangan kecerdasan dan mentalnya di kemudian hari.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asydhad dan Mardiah (2006), sangat penting bagi para ibu untuk memiliki kemampuan pola asuh yang baik mengenai kualitas dan kuantitas nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap anak sesuai dengan usianya. Jika pemberian nutrisi pada anak balita kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, maka pertumbuhan dan perkembangan anak balita akan berjalan lambat bahkan terhenti. Sebaliknya, jika pemberian nutrisi melebihi kapasitas yang dibutuhkan akan menyebabkan obesitas (kegemukan) yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Dalam hal ini pola asuh gizi memiliki peran yang sangat menentukan bagi status gizi bagi balitanya.

Dari penelitian yang dilakukan maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh gizi dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun dapat dibuktikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan di Posyandu Wilayah Puskesmas Sekaran Semarang tentang hubungan pola asuh gizi dengan status gizi anak balita 1-3 tahun, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Umur sebagian besar ibu adalah berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 34 (70,80%).

2. Pendidikan terakhir ibu sebagian besar responden adalah SMA yaitu sebanyak 23 (47,90%) responden.
3. Pekerjaan ibu sebagian besar adalah swasta yaitu sebanyak 26 (54,2%) responden.
4. Pola asuh gizi sebagian besar responden adalah baik yaitu sebanyak 28 (58,30%) responden.
5. Status gizi sebagian besar anak balita adalah baik yaitu sebanyak 25 (52,10%) anak balita.
6. Ada hubungan antara pola asuhan gizi dengan status gizi anak balita umur 1-3 tahun dengan *p-value* sebesar 0,005.

B. Saran

1. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang gizi anak balita kepada ibu balita melalui pendidikan kesehatan di Posyandu dan meningkatkan pelayanan kesehatan balita.

2. Ibu balita

Ibu balita hendaknya aktif menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gizi balita dengan mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.

3. Institusi

Institusi diharapkan memperbanyak referensi kepustakaan mengenai gizi balita untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa.

4. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ayu Fajri, Maya Khairani . 2011. *Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. Program Studi Psikologi, Fakultas

- Bobak, L.K.J. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4 Terjemahan. EGC: Jakarta.
- Kartini Kartono. 2006. *Psikologi Wanita I*. Mondar Maju: Bandung.
- Leliana. 2010. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD AL-Azhar Medan*.
http://repository.usu.ac.id/handle/1234_56789/19364.
- Monk, F.J., Knoesis, A.G.M.P, Hadinoto, S.R. 2002. *Psikologi Remaja*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sunarto. 1998. *Konsep Diri Remaja, Masalah Kesehatan*.
- _____. 2005. *Kebijaksanaan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Kerjasama Depkes RI, Depdiknas, Depsos RI, BKKBN, UNFRA.
- Tirtoharjo, M. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Wiji Astuti. 2007. *Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Anak SMP*. STIKES Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta.
- _____. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta.
- Yanti Yusuf dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri I Tidore Kepulauan.
<http://www.e-jurnal.com/2015/05/hubungan-pengetahuan-menarche-dengan.html>
- Almatsier, S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Alimul, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arisman, 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC.
- Asydad, dkk. 2006. *Psikologi Anak*. Jakarta: Gramedia

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: BPS
- Depkes RI. 2000. *Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta: Depkes.
- _____ & IDAI. 2005. *Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta: Depkes
- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2008. *Profil Kota Semarang*. Semarang: Dinkes Semarang
- Endang, W. 2009. *Agar Si Kecil Mau Makan*. Bantul: In Azna Books.
- Gibney, dkk, 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Lubis, R. 2008. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Moehji, S. 2009. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Bratara Niaga Media
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Pusat : Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Persagi. 2001. *Gizi Indonesia*. Persagi. Jakarta : Persagi.
- _____. 2006. *Gizi Indonesia*. Persagi. Jakarta: Persagi.
- Pudjiadi, S. 2005. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta FKUI.
- Ronald, S. 2009. *Makanan Sehat dan Bergizi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sediaoetama, A. 2009. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Soekmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Pustaka
- Soetjningsih. 2000. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC .

- Suhardjo. 2003. *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*. Bogor: Kanisius.
- Supriasa, dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Triton. 2008. *Tips Mengasuh Balita*. Yogyakarta: Oryza.
- Uripni, V. 2004. *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta: Puspa Swara.
- Winarno, 2002. *Rencana Aksi Pangan dan Gizi Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widajaja. 2007. *Cara Berbicara Dengan Balita*. Jogjakarta: Think
- Zulfito, M. 2008. *Buku Pintar Menu Balita*. Jakarta: Kawah Media.